

Keragaman Berat Lahir Dan *Litter Size* Ternak Babi Lokal Di Kampung Sabron Sari Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura Provinsi Papua

Kornelius Liat Nuhon

Program Studi Peternakan, STIPER Santo Thomas Aquinas Jayapura
Jl.Kemiri-Akuatan no 1 Sentani
email : korneliusliatnuhon@stipersta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the mean, standard deviation, and coefficient of variation in birth weight and number of piglets per birth of local pigs in Sabron Sari Village, West Sentani District, Jayapura Regency. This study used a survey method, namely direct observation to the field to obtain information either through a list of questions from five breeders who had sows ready to give birth and direct weighing of newborn piglets owned by sample farmers that were taken intentionally. From the results of interviews and direct weighing, it was found that the average birth weight of piglets was 0.74 ± 0.08 kg, respectively, with a coefficient of variation or diversity of 10.94%; the average number of piglets per birth was 8.03 ± 1.64 with a coefficient of variation or diversity of 20.39%.

Keywords: *Local pigs, Birth weight, Diversity*

PENDAHULUAN

Bagi masyarakat Papua, keberadaan babi memang sudah merupakan hal yang lumrah. Bahkan di beberapa daerah pedalaman di Papua, babi masih dianggap sebagai hewan sakral yang dagingnya tidak boleh dimakan secara cuma-cuma dan tanpa alasan atau hanya sebagai pengenyang perut semata. Babi hanya dikonsumsi ketika ada sebuah upacara tertentu, misalnya pesta Babi atau Upacara Bakar Batu, dan peristiwa-peristiwa penting lainnya seperti pembakaran mayat, perkawinan, dan ritus inisiasi. Babi lokal tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Papua terutama di daerah pedalaman hingga sekarang oleh karena itu keberadaan babi lokal perlu dilestarikan dan diperbaiki sebagai salah satu sumber daya genetik lokal. Pelestarian babi lokal dilakukan karena babi lokal memiliki keunggulan dibandingkan dengan babi impor. babi lokal di Indonesia memiliki keunggulan dalam hal kualitas daging yang lebih baik dibandingkan dengan kualitas daging babi

Eropa [1].

Berat lahir adalah hasil timbangan segera setelah dilahirkan. Berat lahir ini sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti genetik, makanan, jumlah anak dalam kandungan, jenis kelamin anak serta sudah berapa kali induk babi tersebut berat lahir anak babi adalah sangat nyata [2]. Pertumbuhan dan perkembangan embrio yang baik selama kebuntingan dapat meningkatkan berat lahir, berat prasapih dan berat akhir walaupun dengan jumlah anak sekelahiran yang lebih besar (Vallet *et al*, 2004). Berat lahir adalah berat dari hasil penimbangan anak babi pada waktu lahir sesaat sebelum dilepaskan ke induknya untuk menyusui yang dihitung dalam kilogram. Jumlah anak sekelahiran pada ternak babi perlu diperhatikan, karena sifat ini mempengaruhi sifat berat lahir. Jumlah anak sekelahiran diperoleh dari banyaknya jumlah anak pada saat melahirkan. Jumlah anak sekelahiran pada ternak babi perlu diperhatikan, karena sifat ini mempengaruhi sifat berat lahir.

[2] faktor-faktor yang mempengaruhi *litter size* antara lain: umur induk, bangsa dari induk, produksi susu induk, kondisi induk, pakan, dan

pejantan yang dipakai, (dan dengan pemberian pakan yang baik ada kecenderungan dapat memperbesar *liter size*. [3] melaporkan bahwa rata-rata jumlah anak babi lokal perkelahiran di Kota Kupang adalah 6 ekor. Jumlah ini tergolong rendah jika dibandingkan dengan jumlah anak perkelahiran babi lokal di Distrik Wamena dan Distrik Hubikosi Kabupaten Jayawijaya dengan sistem pemeliharaan dilepas pagi hingga sore dan malam hari dikandangkan dengan diberi pakan tambahan, masing-masing $7,4 \pm 2,3$ dan $6,5 \pm 2,1$ ekor.

Berat lahir anak babi dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pakan yang dikonsumsi induk selama kebuntingan disamping pengaruh yang ditimbulkan oleh induknya sendiri. [4] mengemukakan bahwa kekurangan protein pada induk selama kebuntingan dapat mempengaruhi berat badan anak saat lahir yang diikuti dengan perkembangan anak yang hanya mengkonsumsi susu induk, sehingga bila protein susu induk rendah akan berakibat pula terhadap pertumbuhan anak babi selama menyusui sampai lepas sapih yang berpengaruh terhadap berat anak pada saat lahir dan saat sapih.

Penduduk Kampung Sabron Sari yang berada dalam wilayah Distrik Sentani Barat Barat Kabupaten Jayapura Provinsi Papua khususnya penduduk asli Papua rata-rata memelihara ternak babi termasuk babi lokal. Pengembangan ternak babi lokal di wilayah ini tidak diikuti dengan manajemen pemilihan bibit yang baik dimana ternak babi berkembang biak secara alamiah sehingga sifat-sifat unggul yang dimiliki ternak babi lokal sulit dipertahankan. Hal ini perlu diperhatikan karena upaya pelestarian dan perbaikan mutu genetik babi lokal dimulai sejak babi masih berada dalam kandungan sampai lahir

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei yaitu dengan cara pengamatan langsung atau observasi lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Pengambilan sampel atau peternak contoh dilakukan secara *purposif* dari peternak babi lokal yang memiliki induk babi bunting tua jelang beranak selama masa

penelitian, yaitu sebanyak lima peternak sebagai responden.

Prosedur Penelitian

Pengambilan sampel atau peternak contoh dilakukan secara *purposif* dari peternak babi lokal yang memiliki induk babi bunting tua jelang beranak selama masa penelitian, yaitu sebanyak lima peternak sebagai responden.

Pengambilan data dilakukan dengan teknik kombinasi antara partisipatif (pengukuran langsung) terhadap obyek yang diteliti dan melalui wawancara langsung dengan responden dengan alat bantu berupa daftar pertanyaan (*questionnaire*). Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah: 1) Berat lahir anak babi (kg). 2).Jumlah anak babi per kelahiran (ekor).

Analisis Data

Data tentang berat lahir dan jumlah anak per kelahiran babi lokal yang dikumpulkan kemudian ditabulasi dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif dengan bantuan Program Microsoft Excel untuk menghitung nilai rata-rata, simpangan baku, serta koefisien variasi. [5] menyatakan bahwa simpangan baku dan koefisien variasi dapat dihitung dengan rumus Fisher dan Walls sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$KV = \frac{S}{\bar{x}} \cdot 100\%$$

Dimana:
 S = Simpangan Baku
 X_i = Nilai Pengamatan ke- i
 X = Rata-rata Nilai Pengamatan
 n = Jumlah Pengamatan

Dimana:
 KV = Koefisien Variasi
 S = Simpangan Baku
 X = Rata-rata Nilai Pengamatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berat Lahir Anak Babi

Rata-rata, simpangan baku, dan koefisien variasi berat lahir anak babi lokal di Kampung Sabron Sari Distrik Sentani Barat Barat Kabupaten Jayapura dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rataan, Simpangan Baku, Koefisien Variasi Berat Lahir Babi Lokal Di Kampung Sabron Sari Distrik Sentani Barat Barat Kabupaten Jayapura.

No Peternak	Rata-rata (kg)	Simpangan Baku (kg)	Koefisien Variasi
-------------	----------------	---------------------	-------------------

			(%)
1	0,74± 0,08	0,102	13,650
2	0,76± 0,07	0,072	9,417
3	0,75	0,079	10,456
4	0,73± 0,09	0,089	12,208
5	0,74± 0,08 kg	0,066	8,975
Rata-rata	0,74	0,082	10,942

Sumber: Data Primer, Diolah 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata berat lahir anak babi lokal di Kampung Sabron Sari Distrik Sentani Barat Barat Kabupaten Jayapura adalah $0,74 \pm 0,08$ kg, dengan tingkat keragaman atau koefisien variasi sebesar 10,94 % berat lahir terendah $0,73 \pm 0,09$ kg dan berat lahir tertinggi adalah $0,76 \pm 0,07$ kg. Rataan bobot lahir pada lokasi penelitian ini hampir sebanding dengan rataan bobot lahir babi lokal di Distrik Wamena dan Distrik Hubikosi Kabupaten Jayawijaya yaitu $0,73$ [6]. Hampir sebandingnya berat lahir babi lokal di lokasi penelitian dengan berat lahir babi lokal di Distrik Wamena dan Distrik Hubikosi Kabupaten Jayawijaya ini diduga karena faktor penggunaan pakan oleh induk babi relatif sama yaitu pakan basal ubi dan daun ubi jalar, serta faktor genetis yang relatif tidak berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat [2]), bahwa variasi berat lahir babi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor genetik dan makanan yang dikonsumsi oleh induk selama masa kebuntingan.

Berat lahir anak babi di lokasi penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian [4] yang memperoleh bobot lahir untuk babi lokal $0,75$ kg; babi persilangan $0,99$ kg dan babi ras $1,39$ kg; serta bobot lahir babi lokal di Kabupaten Jayawijaya yang mengonsumsi pakan basal ubi dan daun ubi jalar dengan penambahan legum *Pueraria chepalooides* dan dedak, bobot lahirnya mencapai $0,91$ kg [7]. Hal ini juga menunjukkan bahwa perbedaan tersebut dipengaruhi oleh perbedaan genetis antara babi lokal dengan babi persilangan maupun babi ras.

Perbedaan rataan berat lahir babi lokal di lokasi penelitian dengan babi lokal di Kabupaten Jayawijaya yang mengonsumsi pakan tambahan berupa legum tersebut menunjukkan bahwa kualitas pakan yang dikonsumsi induk babi ikut mempengaruhi

perbedaan berat lahir diantara babi lokal yang sama. Hal ini menggambarkan bahwa perbaikan pakan pada induk bunting dapat meningkatkan bobot lahir anak babi. Bobot lahir anak dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pakan yang dikonsumsi induk selama kebuntingan, di samping pengaruh yang ditimbulkan oleh induk itu sendiri. [4] menyatakan bahwa kekurangan protein pada induk selama kebuntingan dapat memengaruhi bobot badan anak saat lahir.

Jumlah Anak Babi per Kelahiran

Rata-rata, simpangan baku, dan koefisien variasi jumlah anak babi per kelahiran di Kampung Sabron Sari Distrik Sentani Barat Barat Kabupaten Jayapura dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rataan, Simpangan Baku, Koefisien Variasi Jumlah Anak Babi Lokal per Kelahiran Di Kampung Sabron Sari Distrik Sentani Barat Barat Jayapura.

No Peternak	Rata-rata (kg)	Simpangan Baku (kg)	Koefisien Variasi (%)
1	7,67	0,58	7,53
2	8,00	1,63	20,41
3	8,50	2,38	28,01
4	8,67	1,53	17,63
5	7,33	2,08	28,39
Rata-rata	8,03	1,64	20,39

Sumber: Data Primer, Diolah 2021

Hasil penelitian enelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anak babi perkelahiran di Kampung Sabron Sari Distrik Sentani Barat Barat Kabupaten Jayapura adalah $8,03 \pm 1,64$ ekor. Jika dibandingkan dengan jumlah anak babi per kelahiran di beberapa tempat lain seperti di Kupang NTT, Distrik Wamena dan Dstrik Hubikosi Kabupaten Jayawijaya maka rata-rata jumlah anak babi per kelahiran di lokasi penelitian ini lebih tinggi yaitu di Kupang 6 ekor, di Distrik Wamena $7,4 \pm 2,3$ ekor, dan di Distrik Hubikosi $6,5 \pm 2,1$ ekor. Hal ini memberikan gambaran bahwa rataan jumlah anak perkelahiran di Kampung Sabron Sari Distrik Sentani Barat Barat Kabupaten Jayapura telah berada di dalam rentang *liter size* yang ideal sebagaimana dikemukakan [7], bahwa induk babi umumnya melahirkan anak 6 - 12 ekor tetapi *liter size* yang ideal adalah ± 10 ekor. Rataan jumlah anak babi per kelahiran di lokasi penelitian ini relatif sama dengan rataan jumlah anak per kelahiran pada peternakan babi di Tapanuli Utara

8,2 ekor dan di Deli Serdang 8,7 ekor.

Perbedaan jumlah anak babi per kelahiran antara induk babi di lokasi penelitian dengan induk babi yang terdapat di Kupang NTT dan beberapa distrik di Kabupaten Jayawijaya diduga disebabkan oleh perbedaan kondisi induk, pejantan yang digunakan, dan kualitas dan kuantitas pakan

yang dikonsumsi induk babi. Hal ini sesuai dengan pendapat [2] yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *litter size* antara lain: umur induk, bangsa dari induk, kondisi induk, pakan, dan pejantan yang dipakai. Umur induk paralel dengan periode beranak, dimana *litter size* semakin meningkat mengikuti periode beranak hingga mencapai maksimum pada periode ke 4. Hal ini sesuai dengan penelitian [8] yang menyatakan bahwa *litter size* akan makin tinggi pada periode kelahiran ke 2 sampai dengan ke 4, kemudian masuk periode kelahiran ke 5 dan selanjutnya *litter size* akan menurun sehingga umur induk semakin tambah semakin tua sehingga produksi pun mulai menurun. Jumlah anak babi per kelahiran di lokasi penelitian ini rata-rata meningkat mengikuti periode beranak dan pada beberapa induk mencapai *litter size* tertinggi pada periode beranak keempat.

KESIMPULAN

Rata-rata berat lahir babi lokal di Kampung Sabron Sari Distrik Sentani Barat Barat Kabupaten Jayapura adalah $0,74 \pm 0,08$ kg dengan tingkat keragaman atau koefisien variasi mendekati 11 % sedangkan jumlah anak babi per kelahiran atau *litter size* ternak babi lokal di Kampung Sabron Sari Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura adalah $8,03 \pm 1,64$ ekor dengan tingkat keragaman atau koefisien variasi sebesar 20 %. Jumlah anak babi per kelahiran ini masih berada dalam rentang *litter size* namun belum mencapai *litter size* ideal yaitu ± 10 ekor.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Muladno. 2010. Teknologi Rekayasa Genetika. Edisi Kedua. IPB. Bogor.
- [2] Sihombing.D.T.H, 2006. Ilmu Peternakan Babi. Gajah Mada University Press, Yogyakarta Cetakan Kedua.
- [3] Wea, Redempta. 2009. Performans Produksi dan Reproduksi Di Kodya

- Kupang. Partner, Tahun 16 Nomor 1, Halaman 21-28.
- [4] Pasaribu, T., M. Silalahi, D. Aritonang dan K. Manihuruk. 1996. Pengaruh Pemberian Konsentrat Selama Pra Partum dan Menyusui Terhadap Kinerja Anak Babi di Peternakan Rakyat. Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner. Vol. 1. nomor 3.
- [5] Dajan, A. 1986. Pengantar Metode Statistik Jilid 1. Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi Sosial, Jakarta.
- [6] Tiro, B. M. W. 2004. Profil Peternakan Babi Pada Dua Kecamatan Di Kabupaten Jayawijaya. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- [7] Baliarti, E., N. Ngadiono, P. Basuki dan Panjono. 1999. *Hand Out "Managemen Ternak Potong"*. Fakultas Peternakan UGM, Yogyakarta.
- [8] Hughes, P.E. dan M.A. Verley. 2004. Life Time Performance of The Sow. Pig and Poultry ProductionInstitute, Australia